



Analisis Model Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Sukaharja II)

Agus Supriadi, Lukmanul Hakim

Universitas Muhammadiyah Tangerang

agusbekam13@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 01 Dec, 2023

Revised 20 Dec, 2023

Accepted 14 Jan, 2024

Keyword:

Leadership Model,

Leadership Model Analysis,

Islamic Education Management

ABSTRACT (10 PT)

Islamic educational leadership will always incorporate Islamic values in its leadership. Communication between superiors and subordinates is not only in the organizational realm, but in Islam there is fostering of relationships between human beings. Leadership education is expected to be able to make corrections to existing behavior in the organization, and the leadership of an institution is able to implement quality standards. A leader is required to master various matters related to improving the quality of education. Therefore, with competition so tight in the world of education, Islamic education must have new, innovative breakthroughs so that it is not inferior to educational institutions in general. Leadership in relation to the quality of Islamic education is a very important element in an educational institution, because leadership, in this case the leader must be able to become a managerial person who can guide and direct and be able to generate motivation in the institution he leads in improving the performance of those he leads, so that the vision and mission and the goals of an educational institution will be achieved. Quality improvement and management development are given great attention. Individuals as leaders are responsible for Islamic educational institutions. Leadership development can be interpreted as expanding a person's capacity to carry out management to achieve something more effective in leadership roles and processes.

ABSTRAK (10 PT)

Kepemimpinan pendidikan Islam akan selalu menjadikan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya. Komunikasi antara atasan dan bawahan tidak hanya dalam ranah organisasi saja, namun dalam Islam terdapat pembinaan hubungan antar sesama manusia. Pendidikan kepemimpinan diharapkan mampu melakukan koreksi terhadap perilaku yang ada dalam organisasi, dan pimpinan suatu lembaga mampu menerapkan standar mutu. Seorang pemimpin dituntut menguasai berbagai hal yang berhubungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dengan persaingan yang begitu ketat dalam dunia pendidikan, maka pendidikan Islam harus mempunyai terobosan-terobosan baru yang bersifat inovatif sehingga tidak kalah dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Kepemimpinan dalam kaitannya dengan mutu pendidikan Islam merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan dalam hal ini pemimpin harus mampu menjadi seorang manajer yang dapat membimbing dan mengarahkan serta mampu membangkitkan motivasi lembaga yang dipimpinnya dalam meningkatkan kinerja yang dipimpinnya, sehingga visi misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan akan tercapai. Peningkatan kualitas dan pengembangan manajemen sangat diperhatikan. Individu sebagai pemimpin keberadaannya bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan Islam, pengembangan kepemimpinan (leadership development) keberadaannya dapat diartikan sebagai perluasan kapasitas seseorang dalam menjalankan suatu manajemen untuk mencapai sesuatu yang lebih efektif dalam peran dan proses kepemimpinan.



Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi ini, sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. peran kepemimpinan begitu menentukan dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu lembaga.

Seorang pemimpin dituntut menguasai berbagai hal yang berhubungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. oleh karena itu, dengan persaingan yang begitu ketat dalam dunia pendidikan, maka pendidikan Islam harus mempunyai terobosan-terobosan baru yang bersifat inovatif sehingga tidak kalah dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Kepemimpinan dalam kaitannya dengan mutu pendidikan Islam merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan dalam hal ini pemimpin harus mampu menjadi seorang menejerial yang dapat membimbing dan mengarahkan dalam meningkatkan kinerja yang dipimpinnya, sehingga dan tujuan sebuah lembaga pendidikan akan tercapai.

Pengaruh seorang pemimpin sangatlah menentukan keberhasilan lembaga pendidikan Islam tersebut, Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, Mulyasa mengatakan: kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. (Mulyasa, 2004).

Dengan memperhatikan latar belakang di atas dan memeriksa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka menjadi perlu dan penting untuk mengadakan Analisis Model Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam, Studi Kasus di SDN Sukaharja II Kecamatan Sindang jaya kabupaten Tangerang. Sebab, ruang lingkup model pendidikan, objek, dan lokasi penelitian sangat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Objek penelitian ini adalah SDN Sukaharja II. Penelitian ini dilaksanakan, untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini difokuskan Analisis Model Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam, Studi Kasus di

SDN Sukaharja II. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah. Kepala Sekolah SDN Sukaharja II. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menerapkan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Pengertian Pemimpin Pendidikan Islam

a. Definisi pemimpin.

Secara umum, kepemimpinan (leadership) adalah kegiatan manusia dalam kehidupan. Secara etimologi, kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi memimpin yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing (Wijaswanto, 1999).

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi kepemimpinan antara lain:

- a) Menurut Seokarto Indrafachrudi (1983:23) kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa oranglain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu
- b) Menurut Nanang Fattah (1996:88) Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memepengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan
- c) Menurut Kartini Kartono.(1998:33) Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Jadi dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat meyimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efsien. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas.agar bawahan dalam melaksanakan

tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Defnisi Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan membatasi berlakunya semua ajaran Islam. Dalam pengertian ini dapat diartikan bahwa di dalam proses pendidikan islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui suatu proses yang setingkat demi setingkat akan menuju pada tujuan yang telah di tetapkan, yaitu menanamkan akhlak dan tak wa serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur dengan ajaran islam.

Jadi definisi pendidikan islam adalah, pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia, tentang tempat tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian. Artinya pendidikan ini hanyalah untuk manusia saja.

2. Tujuan dan Fungsi Pemimpin Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, (Mulyasa, 2004) mengatakan: kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara normal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya

Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi :

1). Sebagai Pendidik (educator)

- a. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.
- b. Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.

- c. Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
- 2). Sebagai Manajer.
 - a. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai standar.
 - b. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer.
 - c. Kemampuan menyusun program secara sistematis
- 3). Sebagai Administrator
 - a. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat.
 - b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.
- 4). Sebagai Supervisor
 - a. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik.
 - b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
 - c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan
- 5). Sebagai Pemimpin
 - a. Memiliki kepribadian yang kuat.
 - b. Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lainnya.
 - c. Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya.
- 6). Sebagai Inovator
 - a. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah, memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.
 - b. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru dengan baik.
 - c. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta didik

Untuk mencapai tujuan dan fungsi Kepemimpinan Dalam Islam, maka harus ada prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam mencapai itu semua, antara lain:

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan salah satu prinsip dasar dalam kepemimpinan Islam. Sebab perbedaan akidah yang fundamental dapat menjadi pemicu dan

pemacu kekacauan suatu umat. Oleh sebab itu, Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah diatas dasar yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat, yaitu tauhid. Dalam alqur'an sendiri dapat ditemukan dalam surat An-nisa' 48, Ali imron 64 dan surat al Ikhlas.

2. Prinsip Musyawarah (Syuro)

Musyawarah berarti mempunyai makna mengeluarkan atau mengajukan pendapat. Dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat musyawarah dalam konteks membicarakan persoalan-persoalan tertentu dengan anggota masyarakat, termasuk didalamnya dalam hal berorganisasi. Hal ini sebagaimana terdapat pada terjemahan surat Aliimran ayat 158. "bermusyawarahlah kamu (Muhammad) dengan mereka dalam urusan tertentu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertawakkalah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt mencintai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya"

3. Prinsip Keadilan (Al-'adalah)

Dalam manage pemerintahan, keadilan menjadi suatu keniscayaan, sebab pemerintah dibentuk antara lain agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Jadi, sistem pemerintahan Islam yang ideal adalah sistem yang mencerminkan keadilan yang meliputi persamaan hak didepan umum, keseimbangan (keproposionalan) dalam manage kekayaan alam misalnya, distribusi pembangunan, adanya balancing power antara pihak pemerintah dengan rakyatnya.

4. Prinsip Kebebasan (al-Hurriyah)

Kebebasan dalam pandangan al-Qur'an sangat dijunjung tinggi termasuk dalam menentukan pilihan agama sekaligus. Namun demikian, kebebasan yang dituntut oleh Islam adalah kebebasan yang bertanggungjawab. Kebebasan disini juga kebebasan yang dibatasi oleh kebebasan orang lain. Dalam konteks kehidupan politik, setiap individu dan bangsa mempunyai hak yang tak terpisahkan dari kebebasan dalam segala bentuk fisik, budaya, ekonomi dan politik serta berjuang dengan segala cara asal konstitusional untuk melawan atas semua bentuk pelanggaran.

5. Kepemimpinan Rasulullah SAW

Kepemimpinan Rasulullah SAW tidak bisa terlepas dari kehadiran beliau yaitu sebagai pemimpin spiritual dan pemimpin rakyat. Prinsip dasar

dari kepemimpinan beliau adalah keteladanan. Dalam memimpin beliau lebih mengutamakan Uswah al-Hasanah pemberian contoh kepada para shahabatnya. Sebagaimana digambarkan dalam Al-qur'an: "dan sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar berada dalam akhlaq yang sangat agung" (QS. Al-qolam: 4). Keteladanan Rasulullah SAW antara lain tercermin dalam sifat-sifat beliau, Shiddiq, Amanah, Tabliq, Fathonah. Inilah karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW

4. Teori – Teori Kepemimpinan Pendidikan

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Dalam karya tulis ini akan dibahas tentang teori dan model kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain :

1) Teori Kepemimpinan Sifat (Trait Theory)

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal dengan "The Greatma Theory". Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat – sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat – sifat itu antara lain : sifat fisik, mental, dan kepribadian.

Keith Devis merumuskan 4 sifat umum yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, antara lain :

- b. Kecerdasan Berdasarkan hasil penelitian, pemimpin yang mempunyai kecerdasan yang tinggi di atas kecerdasan rata – rata dari pengikutnya akan mempunyai kesempatan berhasil yang lebih tinggi pula. Karena pemimpin pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengikutnya.
- c. Kedewasaan dan Keluasan Hubungan Sosial Umumnya di dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil mempunyai emosi yang matang dan stabil. Hal ini membuat pemimpin tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.
- d. Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi Seorang pemimpin yang berhasil umumnya

memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi. Dorongan yang kuat ini kemudian tercermin pada kinerja yang optimal, efektif dan efisien.

- e. Sikap Hubungan Kemanusiaan Adanya pengakuan terhadap harga diri dan kehormatan sehingga para pengikutnya mampu berpihak kepadanya.

2) Teori Kepemimpinan Perilaku dan Situasi

Berdasarkan penelitian, perilaku seorang pemimpin yang mendasarkan teori ini memiliki kecenderungan kearah 2 hal.

- a. Pertama yang disebut dengan Konsiderasi yaitu kecenderungan seorang pemimpin yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Contoh gejala yang ada dalam hal ini seperti : membela bawahan, memberi masukan kepada bawahan dan bersedia berkonsultasi dengan bawahan.

Kedua disebut Struktur Inisiasi yaitu Kecenderungan seorang pemimpin yang memberikan batasan bawahan. Contoh yang dapat dilihat , bawahan mendapat instruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan, bagaimana pekerjaan dilakukan, dan hasil yang akan dicapai.

Jadi, berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula.

3) Teori Kewibawaan Pemimpin

Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

4) Teori Kepemimpinan Situasi

Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik dan harus bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan

5) Teori Kelompok

Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya.

Dari adanya berbagai teori kepemimpinan di atas, dapat diketahui bahwa teori kepemimpinan tertentu akan sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan (Leadership Style), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya

5. Model – Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Setiap Pemimpin /Kepala sekolah dalam sekolah/madrasah mempunyai gaya /

model kepemimpinan yang berbeda beda, diantaranya adalah :

1) Kepemimpinan Visioner

Visi menggambarkan masa depan yang ideal, barangkali menyiratkan ingatan budaya yang sekarang dan aktivitas, atau barangkali menyiratkan perubahan. Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman professional, interaksi dan komunikasi, penemuan keilmuan serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir tertentu.

Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan “school based management”. Kepemimpinan ini yang difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan (agen of change) yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang provisional dan menjadi pembimbing anggota lainnya.

Visioner Leadership didasarkan pada tuntutan perubahan zaman yang menuntut pendidikan secara intensif, peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal. Untuk menjadi pemimpin yang Visioner, maka seseorang harus :

- a. Memahami konsep visi
- b. Memahami karakteristik dan unsure visi.

Karakter visi antara lain:

- a. Memperjelas arah dan tujuan, mudah dimengerti dan diartikulasi
- b. Mencerminkan cita-cita yang tinggi dan menetapkan standart of excellence
- c. Menembuhkan inspirasi, semangat, kegairahan, dan komitmen
- d. Menciptakan makna bagi anggota organisasi
- e. Merefleksikan keunikan, atau keistimewaan organisasi, dst
- f. Memahami tujuan visi.

Tujuan visi antara lain :

- a. Memperjelas arah umum perubahan kebijakan organisasi
- b. Memotivasi karyawan ke arah yang baik
- c. Membantu proses mengkoordinasi tindakan-tindakan tertentu orang-orang yang berbeda

Langkah – langkah menjadi Visionary Leadership

- a. Penciptaan Visi, dari hasil kreatifitas pikir pemimpin berupa ide-ide ideal tentang cita-cita di masa depan.
- b. Perumusan Visi

- 1) Pembentukan dan perumusan visi oleh anggota tim kepemimpinan
- 2) Merumuskan strategi secara konsensus
- 3) Membulatkan sikap dan tekad sebagai total commitment untuk mewujudkan visi ini menjadi suatu kenyataan.
- c. Transformasi Visi, Kemampuan membangun kepercayaan
- d. Implemntasi Visi , Kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan.

2) Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata :

- a. Kepemimpinan (leadership) :Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan.
- b. Transformasional (transformational) : Mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Kepemimpinan Transformasional diukur dalam hubungannya dengan efek pemimpin tersebut terhadap para pengikutnya.

Formulasi dari teori Kepemimpinan Transformasional antara lain :

- 1) Karisma
- 2) Stimulasi intelektual
- 3) Perhatian yang individualisasi

Dapat dikatakan bahwa seorang kepala sekolah menerapkan teori Kepemimpinan Transformasional jika dia mampu mengubah energy sumber daya baik manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah seperti yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim.

Model kepemimpinan transformasional perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, karena merupakan salah satu solusi krisis kepemimpinan terutama dalam bidang pendidikan. Olga Epitropika mengemukakan 6 hal mengapa kepemimpinan transformasional penting bagi suatu organisasi.

- a. Secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi.
- b. Secara positif dihubungkan dengan orientasi pemasaran jangka panjang dan kepuasan pelanggan.
- c. Membangkitkan komitmen para anggota terhadap organisasi.
- d.Meningkatkan kepercayaan pekerja dalam manajemen dan perilaku keseharian organisasi.

- e. Meningkatkan kepuasan pekerja melalui pekerjaan dan pemimpin.
- f. Mengurangi stress para pekerja dan meningkatkan kesejahteraan.

Implementasi model kepemimpinan transformasional dalam organisasi / instansi pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Mengacu pada nilai – nilai agama yang ada dalam organisasi / instansi atau bahkan suatu negara.
- b. Disesuaikan dengan nilai – nilai yang terkandung dalam sistem organisasi atau instansi tersebut.
- c. Menggali budaya yang ada dalam organisasi tersebut.

Karena sistem pendidikan merupakan suatu sub sistem maka harus memperhatikan sistem yang lebih besar yang ada di atasnya seperti sistem suatu negara. Menurut konsep Al-Qur'an, sebagaimana ditulis oleh Khatib Pahlawan Kayo, bahwa seorang pemimpin harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1. Beriman dan bertaqwa. (Al-A'raf, 96)
- 2. Berilmu pengetahuan. (Al-Mujadalah : 11)
- 3. Mampu menyusun perencanaan dan evaluasi. (Al-Hasyr, 18)
- 4. Memiliki kekuatan mental melaksanakan kegiatan. (Al-baqarah, 147)
- 5. Memiliki kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritikan (Ash-Shaf, 147).

Adapun gaya yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, Islam menghendaki seperti berikut ini :

- 1. Selalu ramah dan gembira
- 2. Menghargai orang lain
- 3. Mempelajari tindakan perwira yang sukses dan menjadi ahli dalam hubungan antar manusia
- 4. Mempelajari bentuk kepribadian yang lain untuk mendapatkan pengetahuan dalam sifat dan kebiasaan manusia
- 5. Mengembangkan kebiasaan bekerjasama, baik moral maupun spiritual
- 6. Memelihara sikap toleransi (tenggangrasa)
- 7. Memperlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan
- 8. Mengetahui bilamana harus terlihat secara resmi sebagai pemimpin dan bilamana sebagai masyarakat

Azas pemimpin dalam Islam, seperti dikemukakan Kamrani Buseri seperti berikut:

1. Power sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi kekuasaan.

Dalam pandangan filsafat Islam, bahwa di atas rakyat dan presiden itu masih ada lagi yang maha memiliki power ialah Tuhan, oleh sebab itu baik rakyat maupun presiden harus merasakan bahwa mereka juga memiliki power sebagai pemberian dari Tuhan, itulah yang disebut dengan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada pemberi. Jadi setiap manager mesti memiliki dua amanah yakni amanah dari organisasi/lembaga sekaligus amanah dari Tuhannya. Kesadaran spiritualitas ini memberikan corak kepemimpinan yang sangat berketuhanan dan manusiawi, dia akan membawa organisasinya ke arah visi ketuhanan dan kemanusiaan, bukan ke arah keserakahan.

2. Wewenang (authority).

Kewenangan adalah batasan gerak seorang manager sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberinya. Dalam pandangan Islam, wewenang juga dua lapis, yakni wewenang yang diperoleh sejalan dengan ruang lingkup tingkatan tugas dan tanggung jawab manajer, serta wewenang yang diberikan oleh Tuhan sebagai khalifah-Nya, yakni memiliki kewenangan atas bumi dan segala isinya, dengan tugas memakmurkan bumi ini. Kesadaran spiritual adanya kewenangan yang berlapis ini akan menumbuhkan pertanggung jawaban atas jalannya wewenang yang diterimanya, bahkan akan mempertanggung jawabkan di hadapan Yang Maha Kuasa kelak. Bilamana seorang pemimpin sudah memiliki power, wewenang dan amanah, maka dia akan memiliki wibawa atau pengaruh. Menurut Daniel Katz and Robert L Kahn, esensi dari kepemimpinan organisasi adalah penambahan pengaruh di samping kerelaan mekanik melalui arahan yang rutin dari organisasi (Hoy and Miskel, 1991)

3. Keimanan

Iman yang akan membalut power, authority dan amanah tersebut sehingga kepemimpinan akan dibangun atas dasar bangunan yang komprehensif, kuat dan berorientasi jauh ke depan tidak sekedar melihat manajemen hanya diorientasikan kepada masalah mondial/duniawi semata. Seorang pemimpin yang kuat imannya, dia memahami bahwa kemampuan memimpin yang dia miliki adalah pemberian Tuhannya. Dia menyadari punya kekurangan, dan di saat itu dia juga mudah bertawakkal kepada Tuhannya. Sehingga keberhasilan dan kegagalan baginya akan

memiliki makna yang sama, karena keduanya diyakini sebagai anugerah sekaligus pilihan Tuhannya. Disini pentingnya zero power.

4. Ketakwaan

Takwa sebagai azas kepemimpinan bukan dalam arti yang sempit, yakni takwa berarti berhati-hati dan teliti. Oleh sebab itu dalam surah Al- Hasyr 18 mengenai perencanaan, Allah memulai menyeru dengan seruan” Hai orang- orang yang beriman bertakwalah”, baru dilanjutkan dengan perintah mengamati kondisi kekinian yang digunakan untuk menyusun rencana ke depan. Setelah itu ditutup dengan seruan “bertakwalah” kembali. Ini menunjukkan perencanaan dan implementasi rencana harus dengan kehati-hatian dan ketelitian dalam mengumpulkan data, pula dalam mengimplementasikannya.

5. Musyawarah

Sebagaimana diterangkan dalam surah As-Syura:38 dan Ali Imran ayat 159. Musyawarah penting karena kepemimpinan berkaitan dengan banyak orang. Melalui musyawarah akan terbangun tradisi keterbukaan, persamaan dan persaudaraan. Perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengawasan selalu saja terkait dengan sejumlah orang, maka keterbukaan, persamaan dan persaudaraan akan memback up lancarnya proses manajemen tersebut. Sebuah visi dan misi organisasi, akan semakin baik bilamana dibangun atas dasar musyawarah, akan semakin sempurna dan akan memperoleh dukungan luas, sense of belonging and sense of responsibility karena musyawarah sebagai bagian dari sosialisasi. Di sisi lain, musyawarah melenyapkan kediktatoran, keakuan dan arogansi yang seringkali menghambat kelancaran proses manajemen Tuhan juga mencontohkan dalam banyak firmanNya yang menggunakan kata “Kami” dari pada kata “Aku”. Penggunaan kata “Kami” tersebut adalah pengakuan adanya keterlibatan pihak lain. Musyawarah dapat memperkuat proses transformasi input menjadi output, sesuai penegasan Howard S. Gitlow, dkk (2005:3) yaitu “A process is a collection of interacting components that transform inputs into outputs toward a common aim, called a mission statement. It is the job of management to optimize the entire process toward its aim”.

Hasil Penelitian Model Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam Di SDN Sukaharja II

Kepemimpinan Visioner

Data dari lapangan di dapatkan berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakan proses analisis model kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam di SDN Sukaharja II, terlebih dahulu diadakan wawancara kepada kepala sekolah SDN Sukaharja II Kab.Tangerang. Tujuan diadakan wawancara untuk menggali informasi kepada Ibu Hj. Mulyati, M.Pd selaku kepala sekolah saat ini tentang model kepemimpinan visioner yang akan digali informasi lebih detail.

Visioner Leadership didasarkan pada tuntutan perubahan zaman yang menuntut pendidikan secara intensif peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal.

Untuk menjadi pemimpin yang Visioner, maka seseorang harus :

- a. Memahami konsep visi
- b. Memahami karakteristik dan unsur visi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa kepala sekolah SDN Sukaharja II telah memahami konsep misi sekolah yaitu :

Visi “*Mewujudkan Peserta Didik Yang Cerdas, Beriman, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global*”. Dan beliau bertekad untuk segera mewujudkan misi tersebut, dengan terlebih dahulu membekali SDM (sumber daya manusia) yang ada di sekolah tersebut yaitu:

1. guru-guru, tenaga pendidik dengan pelatihan, diklat dan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan, PGRI serta instansi swasta yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
2. Suasana Kelas yang menyenangkan dengan didesign sedemikian rupa supaya anak belajar dengan nyaman dan betah dikelas
3. Lingkungan sekolah yang kondusif, bersih dan ramah anak

Setelah guru mendapatkan wawasan tentang keilmuan tentang pendidikan dan pembelajaran, metode pembelajaran, gaya pembelajaran dan assesment pembelajaran akan ditranfer langsung pengetahuannya kepada siswa dengan terus menanamkan karakter religius di setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Dengan pengetahuan guru yang handal dan kompleks maka akan Mewujudkan Peserta Didik yang Cerdas, Beriman, Terampil, Mandiri dan berwawasan Global sesuai Visi yang Sekolah buat dan harus bersama sama mewujudkan misi tersebut.

Kemudian Ibu Hj. Mulyati memaparkan tentang Misi Sekolah SDN Sukaharja II yaitu :

1. menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran islam
2. mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
3. mengembangkan bidang iptek berdasarkan minat dan bakat peserta didik

4. membina kemandirian peserta didik dengan pembiasaan religius setiap hari
5. menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat sekitar

Dengan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SDN Sukaharja II Kabupaten Tangerang memiliki jiwa kepemimpinan Visioner dengan mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan Visi dan Misi Sekolah serta berani keluar dari zona nyaman Kepala Sekolah, guru gurunya, Tenaga kependidikannya untuk selalu belajar dan menambah wawasan dalam berbagai pelatihan yang ada untuk menunjang pembelajaran yang baik, yang berpusat pada murid, pembelajaran yang menyenangkan sehingga semua harapan dapat terwujud.

Kepemimpinan Transformasional

Implementasi model kepemimpinan transformasional dalam organisasi / instansi pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Mengacu pada nilai – nilai agama yang ada dalam organisasi / instansi atau bahkan suatu negara.
- b. Disesuaikan dengan nilai – nilai yang terkandung dalam sistem organisasi atau instansi tersebut.
- c. Menggali budaya yang ada dalam organisasi tersebut.

Hasil Penelitian di SDN Sukaharja II dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka untuk model Kepemimpinan Transformasional diperoleh beberapa fakta seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dalam Manajemen Islam diantaranya :

1. Selalu ramah dan gembira
2. Menghargai orang lain
3. Mempelajari tindakan perwira yang sukses dan menjadi ahli dalam hubungan antar manusia
4. Mempelajari bentuk kepribadian yang lain untuk mendapatkan pengetahuan dalam sifat dan kebiasaan manusia
5. Mengembangkan kebiasaan bekerjasama, baik moral maupun spiritual
6. Memelihara sikap toleransi (tenggangrasa)
7. Memperlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan
8. Mengetahui bilamana harus terlihat secara resmi sebagai pemimpin dan bilamana sebagai masyarakat, agar kehadirannya tidak mengganggu orang lain dan dirinya sendiri.

Semua aspek diatas dijalankan dalam memimpin sekolah dan selalu bekerjasama dengan

pihak terkait yang dapat menunjang kemajuan sekolah SDN Sukaharja II.

Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Seseorang bisa menerapkan beberapa model kepemimpinan jika pemimpin itu memiliki kemampuan intelektual dan daya nalar kreasi tinggi, sehingga kebijakan apa yang harus diambil dapat dengan cepat bisa dilakukan. Model kepemimpinan yang baik untuk diterapkan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan yang sifatnya situasional, karena yang dipimpin dan produknya adalah benda hidup yang bernama warga sekolah (guru, tenaga kependidikan dan peserta didik)

Referensi

- Abdoel Kadir, Abdul Wahab (2016) . *Organisasi Konsep Dan Aplikasi*.Tangerang Pramita Press.
- Buseri, Kamrani. (2016) *Peran Spiritualitas (Agama) Dalam Penyelenggaraan Kepemimpinan*, makalah disampaikan pada Seminar dan Orasi Ilmiah dalam rangka Dies Natalis ke 24 & Wisuda Sarjana ke 19 & Pascasarjana ke 2 STIA Bina Banua Banjarmasin, tanggal 15 dan 16 September 2016.
- Fattah, Nanang. (2016). *Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung* : Rosdakarya
- Hendyat, Soetopo dkk. (2014). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Malang : Bina Aksara
- <http://ibnupenceng.blogspot.com/2017/07/makalah-kepemimpinan-pendidikan.htm> 26
- Husaini Usman.(2016) .*Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Indrafachru,Soekarto,dkk. (2013). *Pengantar kepemimpinan pendidikan*. Surabaya: Usana offset printing
- Pahlawan Kayo, Khatib RB (2015). *Kepemimpinan Islam & Dakwah*. Jakarta : Amzah
- Pusdiklat Pegawai Depdiknas, *Manajemen Sekolah*.Jakarta, edisi II. cet III.
- Terry, Georga R. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terj.J. Smith DFM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo (2014). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* ,Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Mujamil Qomar.(2007) *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Seokarto Indrafachrudi dkk (1983) *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya : Usana offset Printing.
- Irawan, Bambang dan Zainal Berlian. (2020) “*Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang*”. Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2.
- Widodo, Hendro dan Etyk Nurhayati.(2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Madrasah, dan Pesantren.Bandung: Remaja Rosdakarya.